

Pengadaan Plang Penunjuk Jalan sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Lokal dan Pengunjung Desa Pasirawi

M Kaesar R.K¹, Nisrina Salsabila², Iron Fajrul Aslami³, Nurul Afwaeni⁴, Pebriansyah⁵, Dhia Khairunnisa⁶, Tian Syah⁷

¹Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

²Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

⁴Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

⁵Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

⁶Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁷Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B (Pakupatan), Kota Serang - Banten, Indonesia
nisrinassbila16@email.com¹, kaisarrasyid@gmail.com², ironfajrul.binabangsa@gmail.com³,
nurulfwn@gmail.com⁴, pebriansyah281@gmail.com⁵, dhia1216@gmail.com⁶, tiansyahrmhdn@gmail.com⁷

Abstract

The provision of road signposts was one of the work programs implemented by Group 69 of the Universitas Bina Bangsa Student Community Service Program in Pasirawi Village, Banjar District, Pandeglang Regency. This activity was initiated in response to the limited availability of directional information media and the inadequate quality of internet networks in several parts of the village, which made it difficult for residents and visitors to access digital navigation services such as Google Maps. These conditions could hinder road users in locating hamlets, public facilities, and specific destinations within the village. The program aimed to provide clear, recognizable, and context-appropriate public information media to improve accessibility and support community and visitor mobility. The activity was carried out through field observations, surveys of road conditions and routes, identification of locations requiring directional signs, coordination with the village government and local community, sign design, production, and installation at predetermined locations. Data and information were obtained through direct observations of road and network conditions, interviews and coordination with village officials and community members, and field documentation. The results indicate that road signposts can serve as effective public information facilities by helping road users identify directions and locations without relying entirely on internet-based navigation. Their presence also supports visitor mobility, reduces the risk of getting lost, and contributes to more orderly territorial information in Pasirawi Village. In conclusion, the provision of road signposts constitutes a simple, appropriate, and beneficial solution for improving territorial accessibility and enhancing the quality of public information services for local residents and visitors.

Keywords: signposts, public information, accessibility, internet network, Pasirawi Village

Abstrak

Program pengadaan plang penunjuk jalan merupakan salah satu kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok 69 Universitas Bina Bangsa di Desa Pasirawi, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya media informasi arah serta kurang memadainya kualitas jaringan internet di beberapa wilayah desa. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat dan pengunjung mengalami kesulitan mengakses layanan navigasi digital, seperti Google Maps, ketika mencari lokasi kampung, fasilitas umum, dan tujuan tertentu di Desa Pasirawi. Program ini bertujuan menyediakan media informasi publik yang jelas, mudah dikenali, dan sesuai dengan kebutuhan wilayah guna meningkatkan aksesibilitas serta mendukung mobilitas masyarakat dan pengunjung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, survei kondisi jalan dan jaringan, identifikasi titik yang membutuhkan petunjuk arah, koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, perancangan plang, proses pembuatan, serta pemasangan pada lokasi yang telah ditentukan. Data dan informasi diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi jalan dan jaringan internet, wawancara atau koordinasi dengan perangkat desa serta masyarakat, dan dokumentasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang penunjuk jalan dapat berfungsi sebagai media informasi publik yang membantu pengguna jalan

mengenali arah dan lokasi tanpa sepenuhnya bergantung pada akses internet. Keberadaan plang juga memudahkan mobilitas pengunjung, mengurangi risiko tersesat, serta mendukung penataan informasi wilayah Desa Pasirawi. Dengan demikian, program ini merupakan solusi sederhana, tepat guna, dan bermanfaat dalam meningkatkan aksesibilitas serta kualitas pelayanan informasi publik di Desa Pasirawi.

Kata kunci: plang penunjuk jalan, informasi publik, aksesibilitas, jaringan internet, Desa Pasirawi.

PENDAHULUAN

Ketersediaan sarana informasi wilayah merupakan salah satu unsur sederhana tetapi penting dalam mendukung aktivitas masyarakat. Informasi mengenai arah jalan, lokasi kampung, fasilitas umum, maupun tempat tertentu diperlukan agar masyarakat dan pengunjung dapat mengenali wilayah dengan lebih mudah. Salah satu sarana yang dapat digunakan adalah plang penunjuk jalan. Keberadaan plang tidak hanya berfungsi sebagai penanda arah, tetapi juga menjadi bagian dari fasilitas desa yang membantu memperjelas identitas suatu wilayah. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemasangan plang jalan dapat membantu masyarakat maupun pendatang dalam mengenali arah dan menemukan lokasi yang dituju [1]-[2].

Permasalahan serupa ditemukan di Desa Pasirawi, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 69 Universitas Bina Bangsa, masih terdapat beberapa lokasi yang belum didukung oleh media informasi arah yang memadai. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pengunjung yang belum mengenal wilayah Desa Pasirawi, terutama ketika mencari kampung, jalan, fasilitas umum, maupun lokasi tertentu. Kebutuhan terhadap penanda wilayah juga menjadi penting karena karakteristik wilayah desa memiliki beberapa jalur dan persimpangan yang tidak selalu mudah dikenali oleh pendatang.

Perkembangan teknologi sebenarnya telah memberikan kemudahan melalui layanan navigasi digital seperti Google Maps. Akan tetapi, pemanfaatannya sangat bergantung pada ketersediaan perangkat dan jaringan internet. Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Pasirawi, kualitas jaringan internet di beberapa bagian wilayah masih belum stabil. Kondisi tersebut menyebabkan layanan navigasi digital tidak selalu dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, sarana informasi fisik berupa plang penunjuk jalan tetap dibutuhkan sebagai media informasi yang dapat digunakan secara langsung tanpa bergantung pada koneksi internet.

Pembuatan papan atau plang penunjuk jalan sebagai bagian dari fasilitas desa juga telah diterapkan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Hamidah dan Panduwinata [3]

menunjukkan bahwa pemasangan plang arah dapat menjadi upaya untuk meningkatkan fasilitas desa dan membantu pendatang dalam menentukan lokasi tujuan. Lestari dan Ni'mah [4] juga menjelaskan bahwa papan nama jalan dapat memberikan informasi lokasi sekaligus mempermudah masyarakat luar wilayah dalam menemukan alamat. Hasil kegiatan serupa di Desa Cempaka Mulia Timur menunjukkan bahwa keberadaan plang dapat membantu meningkatkan sistem navigasi dan memperjelas identitas wilayah [1]. Sementara itu, kegiatan di Desa Pardasuka menunjukkan bahwa plang jalan dan gang dapat membantu masyarakat maupun pengunjung dalam menemukan alamat yang dituju [5].

Dalam konteks Kabupaten Pandeglang, kebutuhan terhadap fasilitas serupa juga ditemukan pada kegiatan pengabdian di Desa Kondangjaya. Pembuatan dan pemasangan plang jalan dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sarana penunjuk jalan dan membantu meningkatkan aksesibilitas lingkungan desa [6]. Hal tersebut menunjukkan bahwa persoalan ketersediaan informasi arah masih menjadi salah satu kebutuhan infrastruktur sederhana pada beberapa wilayah desa.

Selain berfungsi sebagai penunjuk arah, plang jalan juga dapat memperkuat identitas wilayah. Papan nama dusun, jalan, maupun batas wilayah memberikan informasi visual yang mudah dikenali sehingga pengguna jalan dapat mengidentifikasi lokasi tanpa harus selalu bertanya kepada masyarakat sekitar [7]-[8]. Penempatan plang pada lokasi yang tepat juga mendukung penataan informasi wilayah dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjelaskan lokasi suatu tempat kepada pengunjung.

Berdasarkan kondisi tersebut, KKM Kelompok 69 Universitas Bina Bangsa melaksanakan program pengadaan plang penunjuk jalan di Desa Pasirawi. Program ini dilakukan melalui observasi kondisi wilayah, identifikasi titik yang membutuhkan petunjuk arah, koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, perancangan serta pembuatan plang, hingga pemasangan pada lokasi yang telah disepakati. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada pembuatan sarana fisik, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menyediakan media informasi arah yang jelas dan

mudah dikenali untuk membantu masyarakat lokal maupun pengunjung dalam mengetahui arah menuju lokasi tertentu di Desa Pasirawi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas wilayah, mengurangi ketergantungan terhadap layanan navigasi berbasis internet, serta mendukung penataan informasi wilayah desa. Program ini juga menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu pemerintah dan masyarakat desa memenuhi kebutuhan fasilitas informasi sederhana yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pasirawi, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang sebagai bagian dari program kerja KKM Kelompok 69 Universitas Bina Bangsa. Metode yang digunakan berupa penyelesaian permasalahan mitra secara langsung dengan melibatkan koordinasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Pendekatan serupa banyak digunakan dalam kegiatan pengadaan papan nama dan plang jalan karena memungkinkan penentuan lokasi serta bentuk sarana disesuaikan dengan kebutuhan wilayah [3], [6], [9].

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan. Tim melakukan pengamatan terhadap kondisi jalan, persimpangan, akses menuju kampung dan fasilitas umum, serta ketersediaan penunjuk arah yang telah ada. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap kondisi jaringan internet di beberapa lokasi untuk mengetahui kemungkinan kendala penggunaan layanan navigasi digital. Hasil pengamatan selanjutnya digunakan untuk menentukan lokasi yang membutuhkan media informasi arah.

Tahap berikutnya adalah identifikasi dan penentuan titik pemasangan. Tim melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Pasirawi serta masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai nama lokasi, arah tujuan, dan titik yang dianggap strategis untuk pemasangan plang. Koordinasi dilakukan untuk menghindari kesalahan penulisan nama wilayah maupun penempatan papan yang kurang sesuai. Keterlibatan masyarakat dan pemerintah setempat dalam menentukan titik pemasangan juga diterapkan pada berbagai kegiatan pengabdian sejenis karena masyarakat memiliki pengetahuan langsung mengenai kondisi dan jalur wilayahnya [5]-[10].

Setelah titik pemasangan ditentukan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap perancangan. Desain plang disusun dengan mempertimbangkan

keterbacaan tulisan, arah tujuan, ukuran papan, serta kesesuaian tampilan dengan lingkungan sekitar. Informasi yang dicantumkan pada plang disesuaikan dengan nama lokasi dan arah jalan berdasarkan hasil koordinasi sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan pula penentuan kebutuhan alat dan bahan yang digunakan untuk proses produksi.

Plang penunjuk jalan dibuat sebanyak **11 unit**, dengan bidang papan berukuran kurang lebih **15x45 cm 9 unit** dan **15x30 cm 3 unit**, menggunakan bahan **Aluminium Composite Panel** dan tiang berbahan **Besi Hollow ukuran 3x3 cm**. Proses pengerjaan meliputi pengukuran dan pemotongan bahan, perakitan, penghalusan permukaan, pengecatan, pembuatan tulisan dan tanda arah, serta penyelesaian akhir sebelum pemasangan. Tahapan pembuatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan lapangan agar plang cukup jelas untuk dilihat oleh pengguna jalan. Proses perancangan, pembuatan, pengecatan, dan pemasangan secara bertahap juga digunakan pada kegiatan pengabdian serupa [11]-[12].

Tahap terakhir adalah pemasangan plang pada lokasi yang telah ditentukan. Sebelum pemasangan dilakukan, posisi dan arah papan diperiksa kembali agar informasi yang ditampilkan sesuai dengan arah tujuan sebenarnya. Pemasangan dilakukan dengan memperhatikan kekuatan tiang, kemudahan plang terlihat oleh pengguna jalan, serta keamanan lokasi pemasangan. Setelah seluruh proses selesai, dilakukan dokumentasi terhadap hasil pemasangan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Plang Penunjuk Jalan

Tahapan	Kegiatan	Hasil
Observasi	Mengamati kondisi jalan, persimpangan, jaringan internet, dan ketersediaan penunjuk arah	Diperoleh gambaran kebutuhan plang di Desa Pasirawi
Identifikasi	Menentukan lokasi yang membutuhkan petunjuk arah	Diperoleh titik prioritas pemasangan
Koordinasi	Diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat	Diperoleh kesepakatan nama, arah, dan lokasi pemasangan
Perancangan	Menentukan bentuk, tulisan, arah, ukuran, dan kebutuhan bahan	Diperoleh rancangan plang
Pembuatan	Pemotongan, perakitan, pengecatan, dan pemberian tulisan	Plang siap dipasang
Pemasangan	Memasang plang pada titik yang telah ditentukan	Tersedia media informasi arah di lokasi sasaran

Evaluasi	Pemeriksaan keterbacaan, dokumentasi	posisi, dan	Plang dapat digunakan sebagai media informasi wilayah
----------	--	----------------	---

Sumber: (Nisrina Salsabila, 2026)

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, hasil koordinasi atau wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat, serta dokumentasi lapangan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi awal sebelum kegiatan dengan kondisi setelah pemasangan plang. Keberhasilan program dilihat dari terlaksananya proses pembuatan dan pemasangan, tersedianya informasi arah pada lokasi yang membutuhkan, keterbacaan informasi pada plang, serta kesesuaian arah dengan lokasi tujuan. Kegiatan ini tidak menggunakan analisis statistik karena hasil utama program berupa penyediaan fasilitas fisik sebagai media informasi publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal dan Identifikasi Kebutuhan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa media informasi arah di beberapa bagian Desa Pasirawi masih terbatas. Pengunjung yang belum memahami kondisi wilayah dapat mengalami kesulitan dalam menentukan jalur menuju kampung, fasilitas umum, maupun lokasi tertentu. Permasalahan menjadi lebih terasa pada area yang memiliki beberapa persimpangan, sementara informasi mengenai arah tujuan belum tersedia secara langsung di lokasi.

Penggunaan layanan navigasi digital belum sepenuhnya dapat menjadi pengganti media informasi fisik karena kualitas jaringan internet tidak sama pada seluruh wilayah. Ketika koneksi internet melemah, pencarian lokasi menggunakan layanan seperti Google Maps dapat mengalami kendala. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan bahwa Desa Pasirawi tetap membutuhkan media informasi yang dapat digunakan secara langsung oleh pengguna jalan.

Hasil tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya. Keterbatasan papan nama atau petunjuk arah dapat menyebabkan masyarakat luar wilayah kesulitan mengenali lokasi [3], [4]. Pada kegiatan di Desa Kondangjaya, Kabupaten Pandeglang, kondisi serupa menjadi dasar dilaksanakannya pembuatan plang untuk meningkatkan aksesibilitas lingkungan [6]. Papan penunjuk jalan dengan demikian merupakan bagian dari fasilitas informasi dasar yang tetap relevan meskipun layanan navigasi digital telah berkembang.



Sumber: (Nisrina salsabila, 2026)
Gambar 1. Observasi dan Identifikasi Titik Pemasangan Plang

Perancangan dan Pembuatan Plang Penunjuk Jalan

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi, tim menentukan titik-titik yang dinilai membutuhkan petunjuk arah. Penentuan lokasi tidak dilakukan hanya berdasarkan pertimbangan tim KKM, tetapi disesuaikan dengan informasi dari perangkat desa dan masyarakat. Hal tersebut penting karena masyarakat setempat lebih memahami nama wilayah, jalur yang umum digunakan, serta lokasi yang sering menimbulkan kebingungan bagi pengunjung.

Setelah lokasi ditetapkan, dilakukan perancangan plang dengan mempertimbangkan fungsi utama sebagai media informasi. Tulisan pada papan dibuat agar mudah dikenali dan dilengkapi tanda arah yang menunjukkan jalur menuju lokasi tertentu. Aspek keterbacaan menjadi pertimbangan utama karena informasi harus dapat diketahui pengguna jalan dalam waktu relatif singkat ketika melewati lokasi pemasangan.

Tahap pembuatan dilakukan setelah desain dan kebutuhan bahan ditentukan. Pengerjaan meliputi persiapan material, pengukuran, pemotongan, perakitan, pengecatan, serta penulisan nama dan arah lokasi. Tahapan tersebut memiliki kesamaan dengan program pembuatan plang di Desa Gunung Karamat yang dilakukan melalui survei, desain, perakitan, pengecatan, dan pemasangan [11]. Kegiatan di Desa Cempaka Mulia Timur juga menggunakan tahapan observasi hingga pemasangan sebagai bentuk penyelesaian kebutuhan navigasi wilayah [1].



Sumber: (Nisrina salsabila, 2026)
Gambar 2. Proses Pembuatan Plang Penunjuk Jalan

Pemasangan Plang pada Titik yang Ditentukan

Plang yang telah selesai dibuat selanjutnya dipasang pada titik yang telah disepakati. Penempatan dilakukan dengan mempertimbangkan posisi yang dapat terlihat dengan jelas oleh pengguna jalan, terutama pada persimpangan atau jalur menuju lokasi tertentu. Arah papan diperiksa kembali sebelum pemasangan permanen agar tidak terjadi kesalahan informasi.

Hasil utama program adalah tersedianya plang penunjuk jalan sebagai media informasi fisik pada titik sasaran di Desa Pasirawi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengguna jalan pada lokasi tersebut memiliki keterbatasan informasi arah secara langsung. Setelah pemasangan, nama atau arah menuju lokasi tertentu dapat dikenali melalui papan yang terpasang tanpa harus sepenuhnya mengandalkan layanan navigasi digital.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengadaan plang merupakan bentuk intervensi sederhana tetapi memiliki fungsi praktis. Kegiatan di Desa Wonoharjo menunjukkan bahwa plang jalan yang ditempatkan pada titik wilayah dapat membantu memperjelas nama jalan, gang, dan batas wilayah [7]. Hasil serupa ditemukan di Desa Pardasuka, di mana pemasangan plang memberikan informasi yang lebih jelas mengenai jalan dan gang serta membantu pengguna jalan mencari alamat [6].



Sumber: (Nisrina salsabila, 2026)
Gambar 3. Pemasangan Plang Penunjuk Jalan



Sumber: (Nisrina salsabila, 2026)
Gambar 4. Plang Penunjuk Jalan setelah Terpasang

Plang sebagai Media Informasi dan Pendukung Aksesibilitas

Keberadaan plang penunjuk jalan memberikan alternatif sumber informasi yang tidak memerlukan perangkat elektronik maupun koneksi internet. Karakteristik tersebut menjadi salah satu keunggulan bagi wilayah yang kualitas jaringan internetnya belum merata. Plang dapat dibaca secara langsung oleh masyarakat, pengunjung, pengantar barang, maupun pihak lain yang sedang mencari suatu lokasi.

Papan nama atau penunjuk wilayah juga memiliki fungsi lebih luas sebagai bagian dari identitas lingkungan. Pengadaan papan nama RT/RW dan dusun di Desa Watoone, misalnya, menunjukkan pentingnya atribut wilayah dalam membantu masyarakat mengenali lokasi [9]. Pembuatan papan nama dusun di Desa Naitimu juga diarahkan untuk memperjelas identitas dan informasi wilayah bagi masyarakat [10]. Dengan demikian, fungsi plang di Desa Pasirawi tidak hanya terbatas pada penunjuk arah, tetapi juga berkontribusi terhadap penataan informasi wilayah secara lebih terstruktur.

Pengadaan fasilitas fisik sederhana melalui program mahasiswa juga memberikan manfaat karena pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Program pembuatan plang pembatas antarwilayah [8] dan papan nama gang [13] memperlihatkan bahwa fasilitas informasi berskala kecil dapat menjadi bagian dari upaya penataan lingkungan desa. Kegiatan tersebut umumnya dapat terlaksana dengan baik ketika terdapat koordinasi antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat setempat.

Aspek partisipasi juga menjadi bagian penting dari kegiatan di Desa Pasirawi. Koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat diperlukan agar informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan lokasi pemasangan tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Pendekatan kolaboratif seperti ini juga digunakan pada berbagai program pembuatan plang karena meningkatkan kesesuaian hasil kegiatan dengan kebutuhan mitra [14], [5], [10].

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengadaan plang penunjuk jalan dapat menjadi solusi sederhana terhadap keterbatasan informasi arah di Desa Pasirawi. Plang menyediakan informasi yang dapat digunakan setiap saat, membantu pengguna jalan mengenali arah, serta mengurangi ketergantungan terhadap navigasi berbasis internet. Keberadaan sarana tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat

dalam jangka panjang selama kondisi fisik, tulisan, dan posisi plang tetap dipelihara.

Meskipun demikian, evaluasi kegiatan ini masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan pengukuran kuantitatif seperti survei kepuasan masyarakat atau *User Acceptance Test*. Oleh karena itu, manfaat yang dijelaskan terutama didasarkan pada perubahan kondisi fisik sebelum dan setelah pemasangan serta fungsi langsung plang sebagai media informasi. Pengabdian selanjutnya dapat melakukan evaluasi menggunakan kuesioner kepada masyarakat dan pengunjung untuk mengetahui tingkat keterbacaan, kemudahan menemukan lokasi, serta kepuasan terhadap keberadaan plang secara terukur.

Keberlanjutan program juga memerlukan perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas. Plang yang terpapar hujan, panas, dan kondisi lingkungan secara terus-menerus dapat mengalami penurunan kualitas. Pemeriksaan berkala terhadap kekuatan tiang, kondisi cat, tulisan, dan arah papan perlu dilakukan. Pengembangan selanjutnya juga dapat mengintegrasikan plang fisik dengan informasi digital, seperti peta wilayah atau kode QR menuju peta Desa Pasirawi, sehingga media informasi fisik dan digital dapat saling melengkapi.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan berupa tersedianya media informasi fisik yang dapat membantu pengguna jalan mengenali arah dan lokasi tanpa sepenuhnya bergantung pada layanan navigasi berbasis internet. Keberadaan plang juga mendukung peningkatan aksesibilitas dan penataan informasi wilayah Desa Pasirawi. Program ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas sederhana yang didasarkan pada kebutuhan lapangan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan pengunjung.

Keberlanjutan manfaat program memerlukan pemeliharaan plang secara berkala agar tulisan, arah, dan kondisi fisiknya tetap jelas. Pengembangan berikutnya dapat dilakukan melalui penambahan titik plang yang masih dibutuhkan serta integrasi dengan peta digital Desa Pasirawi sehingga sistem informasi wilayah menjadi lebih lengkap.

Program pengadaan plang penunjuk jalan di Desa Pasirawi dilaksanakan sebagai upaya menyediakan media informasi arah bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, identifikasi kebutuhan dan titik pemasangan, koordinasi dengan pemerintah desa dan

masyarakat, perancangan, pembuatan, serta pemasangan plang pada lokasi yang telah ditentukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa, Pemerintah Desa Pasirawi, perangkat desa, serta masyarakat Desa Pasirawi yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan program pengadaan plang penunjuk jalan. Apresiasi juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan seluruh anggota KKM Kelompok 69 Universitas Bina Bangsa yang telah berkontribusi dalam proses observasi, perencanaan, pembuatan, hingga pemasangan plang sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Raya and K. Tengah, "Alamat: Jl. G. Obos Komplek Islamic Center, Palangka Raya, Kalimantan Tengah," no. 4, 2024.
- [2] S. P. Nasution, A. Hasibuan, and S. Napid, "Pembuatan Plang Pembatas Jalan Antar Dusun Sebagai Upaya Pemberi Informasi di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara," pp. 66–73, 2023.
- [3] I. Hamidah and L. F. Panduwinata, "Pemasangan Plang Arah Jalan Sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Desa Medalem Kecamatan Modo," *Abimanyu J. Community Engagem.*, vol. 3, no. 2, pp. 45–50, 2022.
- [4] D. M. Lestari and R. S. Ni'mah, "Partisipasi melalui Pengabdian Masyarakat dalam Pembuatan Tanda Jalan untuk Gang-gang di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulo Merak," *Indones. J. Engag. community Serv. Empower. Dev.*, vol. 3, no. 2, pp. 138–146, 2023.
- [5] M. A. Hasmi and S. Anggraini, "Pembuatan Infrastruktur Sarana Desa Berupa Plang Jalan & Gang Pada Desa Pardasuka , Katibung," vol. 5, no. 2, pp. 107–114, 2024.
- [6] F. I. Kusuma *et al.*, "Pendahuluan Infrastruktur publik yang memadai merupakan elemen krusial dalam," vol. 04, no. 01, pp. 9–16, 2025.
- [7] K. Khotimah, M. T. M. R. Mulyo, and Katiah, "Pembuatan Plang Jalan Oleh KKN Tematik UPI Dalam Rangka Meningkatkan Infrastruktur Di Desa Wonoharjo, Pangandaran, Jawa Barat," vol. 4, no. 1, pp. 43–52, 2024.
- [8] F. G. A. Toni, A. Y. Taek, F. K. Fatima, M. I.

- T. Ximenes, A. A. J. Sinlae, and M. A. L. Amaral, "Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Dusun di Desa Naitimu," vol. 4, no. 1, pp. 36–40, 2023.
- [9] M. Ariyanti, W. K. Adila, B. Hendrawan, and A. Alaudin, "PENINGKATAN FASILITAS DESA DENGAN PEMASANGAN PLANG NAMA DUSUN DI DESA TAMAN SARI," vol. 4, no. 5, pp. 11020–11025, 2023.
- [10] T. Yoga, E. Y. Arvianti, and C. I. Gunawan, "Pemasangan Plang Nama Jalan dan Cermin Cembung Upaya Peningkatan Fasilitas di Desa Gunungsari Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang Installation," vol. 2, no. 2, 2024.
- [11] M. Z. Z. Zami, M. A. Cahyono, R. M. Akbar, Aji, and N. A. Bahri, "Pemasangan Plang Petunjuk Arah Jalan Desa Gunung Karamat," *J. Abdi Nusa*, vol. 3, no. 2, pp. 75–79, 2023.
- [12] A. A. Tanjung, A., Mendrofa *et al.*, "Perbaikan Dan Pembuatan Plang Nama Jalan Serta Denah Lokasi Di Desa Gerbang Sari," *J. Rural Urban Community Empower.*, vol. 4, no. 1, pp. 49–55, 2022.
- [13] B. Nugraha and D. Wahidin., "Pembuatan Sarana Desa Untuk Papan Nama Gang Dusun Pada Desa Payungsari," *Abdima J. Pengabd. Mhs.*, vol. 2, no. 2, pp. 17–23, 2022.
- [14] M. M. et Al., "Pelaksanaan Program Kukerta Membuat Plang Nama Pembatas Jalan Antar Dusun Sebagai Upaya Pemberi Informasi," *Madaniya*, vol. 3, no. 4, pp. 691–696, 2022.